

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 157  
TENRI PAKKUA KECAMATAN LAPPARIAJA  
KABUPATEN BONE**

**Asrul**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar  
e-mail: [asrulresa@gmail.com](mailto:asrulresa@gmail.com)

**Abstrak.** *Jenis penelitian adalah metode penelitian Eksperimen menggunakan Pre-Eksperimental (Pra-Eksperimental). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh media pembelajaran visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 157 Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas : media pembelajaran visual dan variabel terikat : hasil belajar IPS. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 157 Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone berjumlah 20 siswa. Sampel dalam penelitian berjumlah 20 siswa. Data penelitian diperoleh melalui tes (pretest dan post-test). Teknik analisis data adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 157 Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 13.270 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.72913.*

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran Visual, Hasil Belajar IPS

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan Bab 1 Pasal 1 bahwa sekolah dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Sekolah dasar memberikan bekal kemampuan dasar bagi siswa. Kemampuan dasar pada sekolah dasar tersebut meliputi pengetahuan dan keterampilan dasar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Kemampuan dasar di sekolah dasar diajarkan melalui berbagai mata pelajaran.

Salah satu mata pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran IPS. Tujuan IPS Menurut Fraenkel (Rojuli 2016) yaitu: “1) pengetahuan 2) keterampilan 3) sikap 4) nilai”. Pengetahuan merupakan suatu kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi ataupun ide-ide. Keterampilan adalah pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu yang dimiliki oleh siswa. Sikap adalah cara mengembangkan dan menerima keyakinan-keyakinan, interest, pandangan-pandangan, dan kecenderungan tertentu. Sedangkan nilai adalah bagaimana memegang sejumlah komitmen yang mendalam dan mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat.

Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan sosial budaya). Siswa dapat memiliki pengetahuan bagaimana gambaran kehidupan sosial ataupun keadaan lingkungan masyarakat melalui pembelajaran IPS. Guru dalam pelajaran IPS mempunyai tugas, di antaranya adalah membantu siswa memahami, menafsirkan, memberikan gambaran masalah sosial dan gambaran keadaan lingkungan masyarakat. Namun kenyataannya, banyak siswa tidak memahami isi pelajaran yang sedang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa diberi pertanyaan mengenai pelajaran IPS masih banyak yang salah dalam menjawabnya sehingga berdampak pada hasil belajarnya.

Kesulitan siswa dalam memahami pelajaran IPS di alami oleh siswa di SDN 157 Tenri Pakkua. Tingkat intelegensi yang dimiliki siswa beragam, sehingga pengetahuan akan IPS juga beragam yang akan berdampak pada hasil belajar siswa, berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru pada tanggal 27 Januari 2020 di SDN 157 Tenri Pakkua masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran IPS, hal tersebut di tunjukan hasil belajar siswa yang masih kurang. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi pelajaran dan kesulitan menjawab pertanyaan yang berasal dari materi pelajaran IPS, serta kesulitan saat ditugasi untuk menjawab soal yang berkaitan dengan isi pelajaran.

Selain hal di atas, kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan. Karakteristik yang dimiliki oleh siswa kelas IV SDN 157 Tenri Pakkua diantaranya adalah siswa lamban dalam menerima pelajaran maupun pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa mudah lupa dengan materi yang diberikan, selain itu siswa juga cenderung membuat kegaduhan dan mengganggu temannya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka perlu dicari solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang diprediksikan dapat mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan media pembelajaran visual. Gerlach dan Ely 1971 (Arsyad 2016) mengatakan bahwa “media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media visual gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Tonggolobibi Kecamatan Sogol, Donggala, Sualawesi Tengah. Maka calon peneliti akan mengkaji melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Visual terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 157 Tenri Pakkua, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Media Pembelajaran Visual**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang artinya harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Menurut Henich 2002 (Arsyad 2019: 3) “kata media juga merupakan bentuk jamak dari kata medium, medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima” . Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis yang menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau variabel. Istilah *mediator* media menunjukan fungsi atau peranya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi pelajaran.

Disamping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru, sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut dengan media. Ringkasnya, media merupakan alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Menurut Arief S. Sadiman (Rusby 2017: 22) bahwa “media pembelajaran berbasis visual merupakan media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indra penglihatan”. Media inilah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan. Media yang dapat diproyeksikan bisa berupa gambar diam atau bergerak. Adapun media yang tidak dapat diproyeksikan adalah media yang disajikan secara *fotografik*, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, objek lain yang ada kaitannya dengan bahan atau isi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Bentuk visual bisa berupa: (a) gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi; (c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) grafik seperti tabel, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran data atau antarmenghubung seperangkat gambar atau angka-angka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media visual merupakan alat bantu guru yang dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran. Media visual juga terdiri dari media visual yang dapat diproyeksikan dan yang tidak dapat diproyeksikan.

Perkembangan pendidikan yang sangat pesat, berpengaruh pada perkembangan psikologi belajar serta pada sistem pendidikan yang ada. Keadaan tersebut, mendorong dan berakibat juga pada kemajuan teknologi pembelajaran dan penambahan baru pada media pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka perkembangan media begitu cepat, dimana masing-masing media yang ada punya ciri-ciri dan kemampuan sendiri. Dari hal ini, kemudian timbul usaha-usaha penataannya yaitu pengelompokan atau klasifikasi menurut kesamaan ciri-ciri atau karakteristik. Ciri-ciri umum media pembelajaran menurut Oemar Hamalik 1994 (Tafonao 2018: 105) bahwa :

*pertama*, media pembelajaran identik dengan pengertian peragaan yang berasal dari kata “raga”, artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat dan didengar dan dapat diamati melalui panca indra. *Kedua*, tekanan utama terletak pada benda atau hal-halo yang dapat dilihat dan didengar. *Ketiga*, media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan (komunikasi) dalam pengajaran antara guru dan siswa. *Keempat*, media pembelajaran adalah semacam alat bantu mengajar, baik didalam maupun diluar kelas. *Kelima*, media pembelajaran merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan digunakan dalam rangka belajar, *keenam*, media pembelajaran mengandung

aspek, sebagai alat dan sebagai teknik yang erat pertalianya dengan metode belajar. *Ketujuh*, karena itu, sebagai tindakan operasional.

Menurut Rudi Bretz dalam Tafonao (2018:106) yang membagi kedalam 8 klasifikasi media, “yakni : (1) media audio visual gerak. (2) media audio visual diam. (3) media audio semi gerak. (4) media visual gerak. (5) media visual diam. (6) media visual semi gerak. (7) media audio. (8) media cetak”. sedangkan menurut Wirawan dan Nurhadi (Ningsih 2018: 11) bahwa “jenis jenis media pembelajaran yaitu: media visual terdiri gambar diam dan grafis, media papan dan media dengan proyeksi, media audio, media audio visual, dan benda asli atau orang”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai ciri ciri yaitu media pembelajaran digunakan dalam rangka hubungan komunikasi dalam pengajaran anatara guru dan siswa. Media pembelajaran juga mempunya jenis-jenis yaitu media Visual, media audio, dan media audio visual.

Penggunaan media pembelajaran diharapkan menimbulkan dampak positif dalam proses pembelajaran. Menurut Wati Ega Rima 2016 Ningsih (2018 : 24) ada beberapa kelebihan dan kekurangan dengan menggunakan media visual antara lain:

- a. Kelebihan Media Visual : 1). Media visual membantu meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran dengan bahaan visual 2). Media visual memperlancar proses pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah dan cepat menerima materi pelajaran 3). Media visual membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memperkuat pemahaman dan memperkuat ingatan 4). Media visual dapat dibaca berkali-kali dengan menyiapkannya 5). Media visual membantu siswa dalam berfikir tajam dan spesifik 6). Media visual membantu mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa 7). Media visual memungkinkan adanya interaksi antara siswa dan lingkungan sekitarnya 8). Media visual membantu penanaman konsep yang benar mengenai suatu informasi 9). Media visual membantu membangkitkan keinginan dan minat baru para siswa
- b. Kekurangan Media Visual : 1). Media visual kadang tampil lamban dan kurang praktis 2). Media visual tidak diikuti oleh audio 3). Media visual seringkali ditampilkan dengan visual yang terbatas 4). Media visual khususnya berbentuk cetak memerlukan biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus mencetak terlebih dahulu 5). Media visual memerlukan pengamatan yang extra hati-hati.

## **B. Belajar dan Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Suryabrata 2002 (Khodijah 2017: 47) hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Ningsih (2018 : 17) belajar merupakan “suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar, bersifat aktif dan positif berdasarkan atas latihan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman atau pengetahuan”. Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang belajar. Seringkali pula perumusannya dan tafsiran

itu berbeda satu sama lain. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kekuatan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapat perubahan dalam perilakunya. Minat terhadap kajian terhadap proses belajar dilandasi oleh keinginan untuk memberikan pelayanan pengajaran dengan hasil yang maksimal. Pengajaran merupakan proses membuat belajar terjadi didalam diri anak. Pengajaran bukanlah menginformasikan materi agar dikuasai oleh seseorang, tetapi memberikan kondisi agar seseorang mengusahakan terjadi belajardalam dirinya. Seseorang tidaklah dalam kedudukan yang pasif, tapi aktif mengusahakan terjadinya proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu, pengajaran dilakukan secara baik dengan memahami bagaimana proses proses belajar terjadi pada seseorang. Elemen-elemen syarat terjadinya pembelajaran idealnya dapat menjadi indikator dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena setiap pembelajaran pasti menghasilkan hasil belajar. Menurut Sudjono 2012 (Tri Siswanto 2016 :8) bahwa:

Hasil belajar adalah sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkapkan aspek proses berfikir juga dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap dan aspek keterampilan yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.

Pada proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Munadi dalam Rusman (2015: 67-68) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang sebagai berikut:

1. Faktor Internal : a. Faktor Fisiologis Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran. b. Faktor Psikologis Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.
2. Faktor Eksternal : a. Faktor Lingkungan : Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain. Belajar pada tengah hari diruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega. b. Faktor Instrumental : Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor yang diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, guru.

### **C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi bagi warga yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem

pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Menurut Rojuli (2016) Ruang lingkup IPS SD kelas 4 meliputi “manusia, tempat dan lingkungan, sistem sosial budaya, waktu berkelanjutan dan perubahan, perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Menurut Somantri 2010 (Rojuli 2016 : 44) bahwa:

Konsep IPS pada dasarnya merupakan satu konsep keterpaduan sebab hakikatnya merupakan kajian yang diambil dari berbagai disiplin ilmu yang bertujuan agar siswa dapat menjadi warga negara yang baik dan memiliki tanggung jawab dan dapat memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan bagi dirinya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan disekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan menjadi warga negara yang baik. Menurut Jack R. Fraenkel (1980) dalam Rojuli (2016 : 5) membagi tujuan IPS dalam empat kategori yaitu :

Pengetahuan, yaitu kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. 2) keterampilan, yaitu pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu sehingga digunakan pengetahuan yang diperolehnya. 3) sikap, yaitu kemahiran mengembangkan dan menerima keyakinan-keyakinan, inters, pandangan-pandangan dan kecenderungan tertentu. 4) nilai, yaitu kemahiran memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan penelitian dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif akan menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*pre-eksperimen*). Dikatakan eksperimen semu karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh sebab masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuknya variabel dependen. Yusuf (2017) mengartikan *pre-eksperimen* “yaitu penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok. Tipe dalam penelitian ini tidak ada kelompok kontrol”.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu Penelitian : Bulan September

Tempat Penelitian : Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

### **C. Variabel dan Desain Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas (x) didalam penelitian ini adalah media pembelajaran Visual. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS. Penelitian ini menggunakan *pre-eksperiment* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Desain penelitian ini terdiri satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol). Pada awal kegiatan dilakukan *pretest* untuk mengukur hasil belajar IPS. Kemudian dilakukan perlakuan (*treatment*) yaitu media pembelajaran visual. Setelah diberi

perlakuan diakhiri dengan pemberian *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran visual.

#### **D. Definisi Oprasional Variabel**

Media pembelajaran Visual adalah media yang hanya dapat dilihat atau ditangkap menggunakan indra penglihatan yang memiliki unsur garis, bentuk, warna, dan menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan. Penggunaan media pembelajaran visual saat pembelajaran IPS dapat meningkatkan daya siswa terhadap apa yang diajarkan. Media visual mampu memberikan arti nyata kepada hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran IPS yang berupa angka atau nilai yang diperoleh dari hasil *pretest* ke *posttest*.

#### **E. Populasi dan Sampel**

Jadi populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SDN 157 Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone yang berjumlah 20 siswa. Menurut Sugiono (2016:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sensus/sampling karena jumlah populasi yang kecil sehingga sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Lebih lanjut Sugiono (2016) mengatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang dilakukan bilah jumlah populasi kurang dari 30. Maka dalam penelitian ini anggota sampel mencakup seluruh populasi yakni seluruh siswa kelas IV SDN 157 Pakkua yaitu 20 siswa.

#### **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data akan dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar IPS siswa. Pertemuan akan dilakukan sebanyak empat kali. Pertemuan pertama dilakukan *pretest*. Pertemuan kedua dan ketiga diberikan Perlakuan (*treatment*) dan pertemuan keempat dilakukan *posttest*. Adapun rincian prosedur tersebut adalah sebagai berikut.

- a. *Pretest*: kegiatan ini dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan memperoleh informasi mengenai tingkat hasil belajar IPS sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).
- b. Pelaksanaan *treatment*: pemberian *treatment* berupa penggunaan media pembelajaran visual.
- c. *Posttest*: setelah dilaksanakan *treatment*, siswa diberikan tes untuk membandingkan hasil belajar IPS siswa sebelum diberikan perlakuan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan data hasil belajar IPS siswa yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data berupa tabel distribusi frekuensi, nilai tertinggi, nilai terendah, mean (rata-rata), median, range, varian, standar deviasi (simpangan baku), dan presentasi.

Tabel 3.3. Konversi Keberhasilan Siswa

Tingkat Pencapaian	Skor Rendah
80-100	A (Sangat Baik)
66-79	B (Baik)
56-65	C (Sedang)
41-55	D (Kurang)
0-40	E (Sangat Kurang)

Sumber: Arikunto dan Cepi (2014 : 35)

Analisis statistik inferensial merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampelnya diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas. Jika yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (uji-T).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *statistical package for social science* (SPSS) versi 25 *uji kolmogrov smirnov normality test*. Kriteria dalam pengujian ini, pada taraf signifikan 5% atau 0.05. data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0.05$  dan data dinyatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi  $< 0.05$ .

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau tidak. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *statistical package for social science* (SPSS) versi 25 *uji kolmogrov smirnov normality test*. Kriteria dalam uji hartley adalah jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka dapat dikatakan varian sampel adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka dapat dicari kesimpulan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji T untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media pembelajaran visual dengan hasil belajar IPS siswa. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program *statistical package for social science* (SPSS) versi 25 *uji kolmogrov smirnov normality test* dengan cara membandingkan thitung ( $\alpha = 5\%$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian



Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran Visual terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas IV SDN 157 Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

### a. Data *Pre Test* Hasil Belajar IPS Siswa

*Pre-test* hasil belajar IPS siswa dilakukan pada hari senin 7 september 2020 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Setelah data *pre-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *SPSS Statistic Version 25*, untuk mengetahui data deskripsi nilai *pre-test* siswa. Data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Nilai *Pre-Test* Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	12
Nilai Tertinggi	24
Rata-rata (Mean)	61.95
Rentang (Range)	40
Standar Deviasi	12,605
Median	60,00
Modus	57

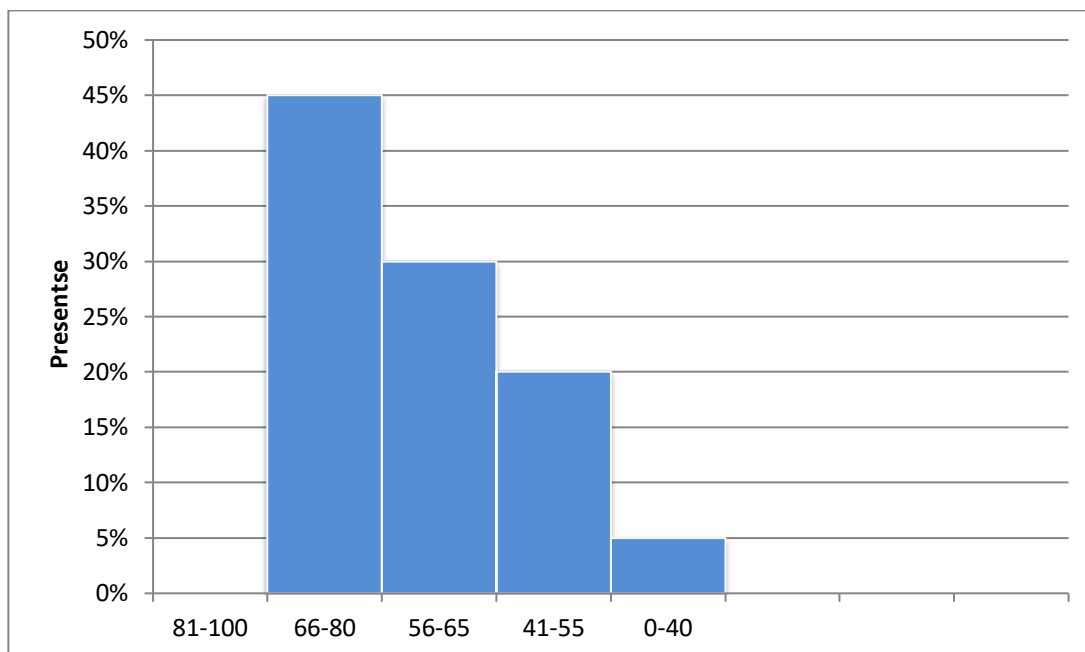
Sumber: *SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) sebesar 61,95, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 60,00 dan modus (modus) sebesar 57. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 12,605, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 24 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 12 dan rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 40. Distribusi frekuensi hasil *pre-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi dan Persentase Nilai *Pre-Test* Siswa

No.	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat Baik	-	-
2	66 – 80	Baik	9	45 %
3	56 – 65	Sedang	6	30%
4	41 – 55	Kurang	4	20%
5	0 - 40	Sangat Kurang	1	5%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel distribusi dan persentase *post-test* dapat digambarkan dalam histogram dibawah ini:



Gambar 4.1 Histogram Presentase Nilai *Pre-Test* Siswa

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 9 siswa dengan persentase 45%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 6 siswa dengan persentase 30%. Jumlah siswa memperoleh kategori kurang sebanyak 4 siswa dengan persentase 20%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang sebanyak 1 siswa. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* berada pada kategori sedang hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan berjumlah 61,95.

#### b. Data *Post Test* Hasil Belajar IPS Siswa

*Post-test* hasil belajar IPS siswa dilakukan pada hari Sabtu tanggal 21 september 2020 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 siswa. Setelah data *post-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *SPSS Statistic Version 25*, untuk mengetahui data deskripsi nilai *post-test* siswa. Data hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi dan Persentase Nilai *Post Test* Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Nilai Terendah	18
Nilai Tertinggi	28
Rata-rata (Mean)	77,72
Rentang (Range)	33
Standar Deviasi	9,970
Median	77,00
Modus	87

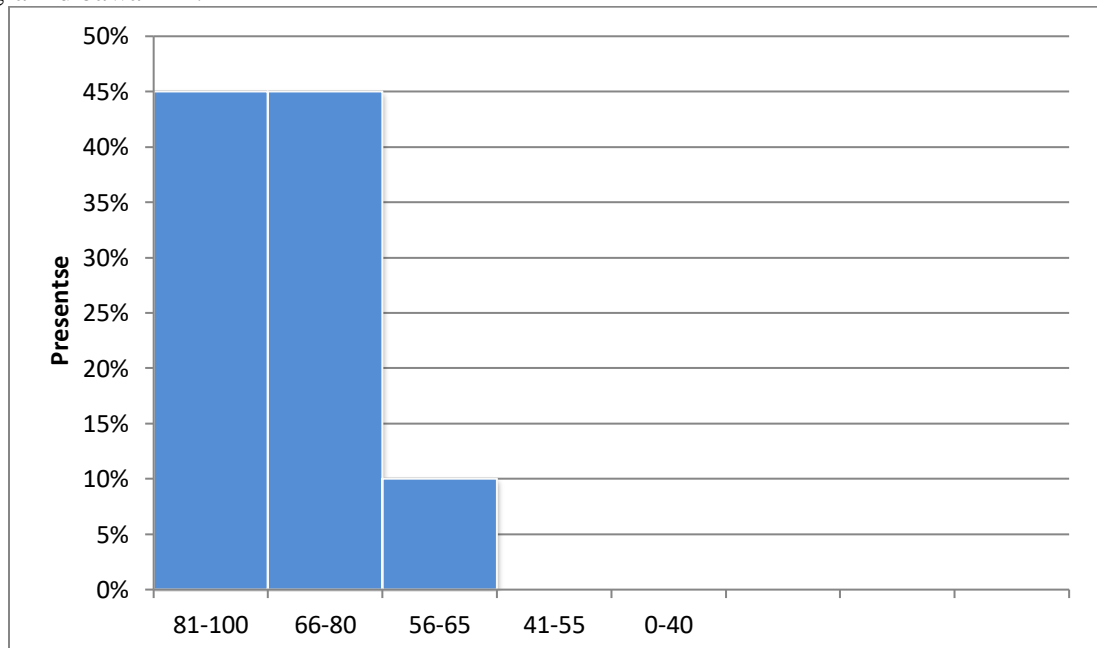
Sumber: *SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 77,72, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 77,00 dan modus (mode) sebesar 87. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 9,970, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 28 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 18 dan rentang nilai (range) antara lain nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 33. Distribusi frekuensi hasil *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Distribusi dan Persentase Nilai *Post-Test* Siswa

No.	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81 – 100	Sangat Baik	9	45%
2	66 – 80	Baik	9	45%
3	56 – 65	Sedang	2	10%
4	41 – 55	Kurang	-	-
5	0 - 40	Sangat Kurang	-	-
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel distribusi dan persentase *post-test* dapat digambarkan dalam histogram dibawah ini:



Gambar 4.2 Histogram Presentase Nilai *Post-test* Siswa

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 9 siswa dengan persentase 45%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 9 siswa dengan persentase 45%. Jumlah siswa yang

memperoleh kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan presentase 10%. Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan berjumlah 77,72.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada output *Kolmogorov-Smirnov* tes lebih besar daripada nilai  $\alpha$  yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post Test* Siswa

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
Post Test	0,100	$0,100 > 0,05 = \text{normal}$

S

umber: *SPSS Statisitc Version 25*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada kedua data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *Levene Statistic* lebih besar daripada nilai  $\alpha$  yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

Data	Nilai probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	0,273	$0,273 > 0,05 = \text{homogen}$

Sumber: *SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post test* dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji *uji t* karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji *t* adalah dua kelompok data yang diuji harus homogen.

### c. Uji Hipotesis

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pre-test* dan *post test*. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Berikut ini adalah hasil *Paired Sample t-Test* nilai *pre test* dan *post test* siswa

Tabel 4.7 Hasil Uji *Paired Sampel T-Test Pre -Test* dan *Posstest* Siswa

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test dan Post Test</i>	13,270	19	0,000	$0,000 < 0,05 =$ ada perbedaan

Sumber: *SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual. Jika nilai  $t$  hitung sebesar 13,270 dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 19$ , diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar 1,72913. Maka  $t$  hitung memiliki nilai lebih besar dari  $t$  tabel ( $13,270 > 1,72913$ ). Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.

## B. Pembahasan

Hasil analisis data memberikan gambaran tentang Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 157 Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone diperoleh melalui pemberian tes. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa hasil belajar IPS siswa berada pada kategori sangat baik dengan presentase 0% dan setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran visual, kemampuan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan presentase 45%.

Kondisi aktivitas belajar dengan menggunakan media pembelajaran visual membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah dalam menggunakan media pembelajaran visual membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memahami materi pelajaran. Siswa antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memperdalam informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa setelah penggunaan Media pembelajaran visual pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$  serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan perhitungan manual untuk uji  $t$  *independent sample* yang dipadukan dengan bantuan program SPSS 25.0 diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $df (19) = 1,72913$  sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  hasil jawaban tes siswa 13.270  $t_{\text{hitung}} (13,270) > t_{\text{tabel}} (1,72913)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas, diperoleh nilai signifikansi hasil jawaban *pre-test* dan *post-test*, nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran visual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 157 Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirnawati pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Tonggolobibi Kecamatan Sofol, Donggala, Sulawesi Tengah”. Dari hasil penelitian di peroleh bahwa pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar IPS siswa sebelum penggunaan media pembelajaran visual gambar yaitu hasil belajar berada pada kategori sangat kurang yaitu 5%, kategori kurang 20%, kategori sedang 30%, kategori baik 45%, dengan rata rata mean 61.95.
2. Hasil belajar IPS Siswa Setelah penggunaan media pembelajaran visual gambar yaitu hasil belajar berada pada kategori sedang 10%, kategori baik 45%, dan kategori sangat baik 45% dengan rata-rata mean 77.72
3. Terdapat pengaruh media pembelajaran visual terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05. Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata (mean) *posttest* kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 77,72 dan nilai rata-rata (mean) *pre-test* kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 61,95.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto & Cepi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Khodijah, Nyanyu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Mirawati. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Pada siswa Kelas IV SDN 1 Tonggolobibi*. *Jurnal Kreatif Tadulak*. 2 (1). 1-13.
- Ningsih, Widia. 2018. Pengaruh penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 3 Sawah Lama Bandar Lampung. (Skripsi). Lampung (ID). Universitas Lampung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rojuli, Subkhan. 2016. *Strategi Pembelajaran pendidikan IPS*. Surabaya : CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Rusby, Zulkifli dkk. 2017. *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok bangkinang Kabupaten Kampar*. *Jurnal Al-hikmah*. 14 (1). 19-37.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tafanao, Talizaro. 2018. *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2 (2). 103-106.
- Tri, Siswanto B. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 6 (1). 111-120
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan*. Jakarta : Kencana